

LAPORAN JURNAL

Abstrak

Penelitian ini berusaha membandingkan dua model pembelajaran 'alternatif' bahasa Arab. Kedua model yang dimaksud adalah model Tamyiz dan Model Mustaqilli. Keduanya bukan hasil karya 'ahli pendidikan bahasa arab' dalam arti formal oleh sebab itu peneliti istilahkan sebagai model alternatif. Baik model tamyiz maupun model mustaqilli berusaha memberikan kontribusi dalam pembelajaran bahasa Arab yang lebih cepat dan komprehensif. Menurut pendukungnya, masing-masing model dipandang efektif dalam menciptakan kemampuan berbahasa Arab secara kilat. Akan tetapi "tak ada gading yang tak retak", setiap model pasti memiliki kelebihan dan kekurangan disamping peluang dan tantangannya. Penelitian ini akan mencoba membandingkan keduanya dan kemudian membuat satu model yang moderat dengan cara mengambil sisi positif kedua model tersebut selanjutnya diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan pola dan teori ilmiah metodologi pembelajaran bahasa Arab.

Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Arab masih belum bisa dikatakan menggembirakan. Baik di perguruan tinggi, lembaga-lembaga kursus, madrasah-madrasah termasuk juga sekolah-sekolah. Kecuali pesantren, dipandang lebih berhasil meski di sana-sini masih menuai kritikan, karena masih menyimpan kekurangan yang sampai kini belum bisa dipecahkan. Di pesantren modern atau semi modern hanya membuat santri bisa berbahasa Arab namun lemah dalam gramatika bahasa Arab, problem lainnya seringkali bahasa Arab yang dihasilkan adalah Arab *rasa* Indonesia. Di pesantren tradisional bagus dalam gramatika akan tetapi berbahasa Arab aktifnya sangat lemah dan tidak menjadi perhatian sama sekali, padahal bahasa adalah alat komunikasi dan bukan hanya aturan-aturan gramatikal yang harus diikuti seratus persen, terlebih dalam konteks bahasa lisan.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa muslim yang bisa membaca al-Qur'an hanya 45%, yang benar dan fasih dalam membaca al Qur'an hanya 4,5 %. Dan lebih mencengangkan lagi bahwa yang bisa bahasa Arab dan mampu memahami al Qur'an kurang dari 0,4% dari populasi muslim di dunia. Artinya, dari 1000 muslim kurang dari 4 muslim dari mereka yang faham bahasa Arab dan al Qur'an. (Republika, Kamis 26 Feb 2015).

Problemnya beragam, diantaranya *pertama*, materi pembelajaran bahasa Arab lebih sulit dibanding dengan materi lainnya. Meski ada juga beberapa testimoni yang menunjukkan kebenaran pandangan tersebut, akan tetapi bahasa lain pun tentunya memiliki kesulitan juga sebagaimana bahasa Arab. Seperti bahasa Inggris, memiliki kesulitan karena antara tulisan